

# **Al-Quran dan Ulul Albab**

*By Prof. Dr. H. Mansyur Ramli*

*Universitas Medan Area*

*10 Oktober 2018*

***Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Oktober 2018***

## Alquran dan Ulul Albab

*Prof. Dr. H. Mansyur Ramli (10 Oktober 2018)*

Alquran ini selain sebagai *hudan linnaas*, tapi ternyata juga bisa memberi inspirasi bagi para ilmuwan untuk melakukan penelitian-penelitian yang bahkan juga hasil penelitian itu kembali untuk membuktikan kebenaran Alquran itu sendiri. Makanya Rasulullah pernah bersabda dalam sebuah hadis yang kalau kita terjemahkan secara kata perkata, artinya celakalah orang-orang yang membaca Alquran. Namun pengertian ini tidak tepat. Karena membaca satu huruf Alquran saja pasti dapat pahala. Mungkin maksud dari hadis itu adalah “*Kurang beruntunglah orang-orang yang membaca Alquran dan tidak memikirkan kandungan di dalamnya*”. Jadi, sebagai orang yang tidak awam lagi, cara kita membaca Alquran memang bukan sekedar tadarus, walaupun tadarus itu penting karena bisa menambah pahala kita. Tapi dengan membaca Alquran lalu menyimak maksud kandungan di dalamnya, maka itu benar-benar bisa menjadi pedoman hidup kita baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Berdasarkan itu juga, ada berbagai ahli-ahli orientalis yang non-Muslim justru melakukan penelitian dengan inspirasi dari Alquran. Ada misalnya Herbert Branson, dokter dari Harvard University. Ada Carol Dweck dari Illinois University meneliti selama 17 tahun. Kedua orang ini bersamaan, dan tema penelitiannya itu adalah apa perbedaan kesehatan antara orang yang suka berdoa dan berzikir dengan orang yang tidak melakukannya. Dalam penelitian kedua orang ini ternyata menemukan kesimpulan yang sama bahwa orang yang suka berdoa lebih sehat dan lebih cerdas dari pada orang yang tidak suka berdoa dan berzikir.

Satu ketika pada tahun 1985, Herbert Branson ditanya oleh wartawan karena waktu itu ada polemik tentang plagiat di antara keduanya. Tapi akhirnya ditemukan bukti-bukti bahwa tidak ada plagiarisme walaupun keduanya melakukan penelitian dalam waktu yang sama. Herbert Branson menjawab begini, “*Saya membaca buku pintar orang muslim itu dan dari sana saya terinspirasi bahwa ternyata orang yang suka berdoa itu hatinya tenang. Saya ingin mencari tahu kenapa dia tenang. Ternyata dia membaca *Ala bidzkrillah tat ma’innal qulub**”. Itu yang dia baca dan menginspirasi dirinya melakukan penelitian selama 17 tahun dan menemukan bukti bahwa ternyata orang yang suka berdoa itu terbentuk secara normal *enzim kortikosteroid*. Enzim ini kalau terbentuk normal tandanya sehat. Kalau terbentuk tidak normal, maka pasti ada penyakitnya.

Dia ukur luasan permukaan otak, ternyata orang-orang yang suka berdoa itu permukaan otaknya lebih luas dari pada orang yang tidak suka berdoa. Dan itu merupakan satu indikasi

bahwa orang yang luas permukaan otaknya itu lebih cerdas dari pada yang tidak. Dan ada banyak lagi ilmuwan-ilmuwan orientalis itu justru terinspirasi dari Alquran.

Ada lagi seorang professor dari Kanada bernama Prof. Michael Moore. Tanpa sengaja dia membaca surat An-Nisa' ayat 56 yang artinya *"Sungguh orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti dengan kulit yang lain agar mereka merasakan azab. Sungguh, Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana"*. Dia seorang embriologi, bagian dari pada farmakologi. Dia skeptis. Awalnya di dalam blognya dia menulis *"Ternyata Tuhan orang muslim ini goblok"*, Kira-kira begitu kalimatnya. *"Ya kalau sudah dibakar, sudah hangus kulitnya, supaya dia lebih pedih lagi, maka bakar lagi supaya dia merasakan pedihnya"*. Tapi karena orang-orang ilmuwan seperti itu skeptis, lalu dia masuk laboratorium dan dia uji apa yang terjadi kalau kulit yang sudah hangus itu dibakar lagi. Ternyata dia temukan bukti bahwa kulit yang hangus itu sarafnya sudah mati, dan karena itu kalau dibakar lagi tidak berasa apa-apa.

Baru dia sadar, ia mengatakan bahwa *"Teknologi ini baru saya temukan dan tidak mungkin ada orang yang mengetahui teknologi ini. Ilmu ini 14 abad yang lalu. Karena itu saya yakin sepertinya yang membuat buku pintar orang muslim ini bukan manusia"*. Dia tulis di blognya, lalu kemudian dekan fakultas farmasi di Thammasat University di Bangkok membaca blog itu. Dia diskusikan dengan mahasiswa dan dia yakin bahwa ternyata memang apa yang dibaca oleh Prof. Michael Moore itu pasti bukan buatan manusia. Karena teknologi itu baru ditemukan oleh Michael Moore. Bahwa kulit yang hangus itu kalau dibakar lagi tidak berasa apa-apa karena sarafnya sudah mati. Lalu dekan fakultas farmasi di Thammasat University bersama 5 mahasiswanya akhirnya karena yakin bahwa ayat itu benar, mereka semua masuk Islam. Michael Moore sendiri yang menemukan bukti itu tidak masuk Islam.

Ketika saya ceramah di satu tempat, ada mahasiswa bertanya, *"Pak, kenapa bisa? Mestinya Michael Moore itu yang masuk Islam"*. Saya katakan, masuk Islam itu bukan karena pembuktian. Masuk Islam itu karena hidayah. Di Thammasat dapat hidayah, Michael Moore di Kanada tidak dapat hidayah. Dia temukan bukti-buktinya tapi tidak mendapat hidayah dari Allah SWT karena itu dia tidak masuk Islam.

Ada sekian banyak lagi para ahli-ahli di dunia ini terutama di Jepang sekarang ramai sekali melakukan penelitian-penelitian yang membuktikan bahwa sesungguhnya memang benar-benar Alquran itu adalah benar. Itulah sebabnya Allah juga sebenarnya menghimbau kepada kita. Jadi, memang kita diminta untuk melakukan penelitian dan mencari bukti-bukti kebenaran karena sesungguhnya ayat Allah itu adalah benar. Sikap kita sebagai muslim itu

adalah percaya betul bahwa kebenaran itu datangnya dari Allah, dan apapun bentuknya di dalam menafsirkan ayat Alquran itu, sifatnya adalah kebenaran.

Karena itu bagi kita umat Islam harus percaya betul bahwa memang Alquran itu adalah kebenaran-kebenaran yang diturunkan Allah yang memang bisa menjadi pedoman bagi kita. *Hudan linnaas*, bukan hanya muslim yang bisa menjadikan *hudan* Alquran. Tapi siapapun bisa menjadikan *hudan*. Tapi bedanya kalau kita ini menjadikan pedoman Alquran selain mempertebal keimanan kita, tapi juga bisa mendapat pahala. Sementara yang non-Muslim mungkin dia percaya, tapi tidak berdasarkan akidah. Dia bisa menggunakan sebagai petunjuk, tapi tidak mendapat pahala dari Allah SWT.

